PENERAPAN MODEL CASE-BASED LEARNING DENGAN METODE SIPABIO UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SOSIOLOGI SMA

Vera Sophia Fauziah, Jodi Sadam Ibrahim

1. SMA Labschool Cirendeu, Labschool YP-UNJ
   Email : verafauz@sma.labschoolcirendeu.sch.id
2. Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Jakarta
   Email : ppg.jodisadamibrahim85@program.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui penerapan model Case-Based Learning (CBL) dengan metode SIPABIO. Metode SIPABIO, yang merupakan akronim dari Source, Issue, Parties, Attitudes, Behavior, Intervention, dan Outcome, memberikan kerangka kerja sistematis untuk analisis kasus. Penelitian ini dilakukan di SMA Labschool Cirendeu pada kelas XI IPS 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif kuantitatif, mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa, yang diukur melalui lima indikator: perhatian terhadap pembelajaran, kerja sama, minat belajar, ketekunan dalam menghadapi tugas, dan keaktifan dalam mencari dan menyelesaikan tugas. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator perhatian terhadap pembelajaran sebesar 44,45% dari pra-siklus ke siklus 2. Hasil ini menunjukkan bahwa model CBL dengan metode SIPABIO efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi.

Kata kunci: Case-Based Learning, SIPABIO, Motivasi Belajar, Sosiologi

Abstract

This study aims to enhance students' learning motivation in high school sociology courses through the implementation of the Case-Based Learning (CBL) model with the SIPABIO method. SIPABIO, an acronym for Source, Issue, Parties, Attitudes, Behavior, Intervention, and Outcome, provides a systematic framework for case analysis. The study was conducted at SMA Labschool Cirendeu in class XI IPS 2 with 36 students. The research using action research design with a quantitative descriptive method, following the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed a significant increase in students' learning motivation, measured through five indicators: attention to learning, cooperation, interest in learning, perseverance in facing tasks, and activeness in seeking and solving tasks. The highest increase occurred in the attention to learning indicator, which rose by 44.45% from the pre-cycle to cycle 2. These results indicate that the CBL model with the SIPABIO method is effective in enhancing students' motivation and engagement in the sociology learning process.

Keywords: Case-Based Learning, SIPABIO, Learning Motivation, Sociology

1. Pendahuluan

Mata pelajaran sosiologi adalah disiplin ilmu yang mempelajari masyarakat, pola-pola interaksi sosial, dan struktur sosial yang ada di dalamnya (Erningsih, Rahmadani, & dkk., 2024). Sosiologi mengeksplorasi bagaimana individu dan kelompok berperilaku dalam konteks sosial, bagaimana institusi sosial seperti keluarga, pendidikan, dan agama mempengaruhi kehidupan individu, serta bagaimana perubahan sosial terjadi dan berdampak pada masyarakat (Adisel, Nursanti, Mawarni, & Suryati, 2023). Dalam pembelajaran sosiologi, peserta didik diajak untuk memahami berbagai konsep dasar seperti stratifikasi sosial, peran sosial, norma, dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Maharani, Salsabila, & dkk., 2024).

Tujuan mata pelajaran sosiologi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika sosial yang terjadi di masyarakat (Rezkiana, 2023). Melalui sosiologi, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keterampilan analitis dan kritis dalam mengamati dan mengevaluasi fenomena sosial. Selain itu, sosiologi juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial peserta didik, membantu memahami dan menghargai keragaman sosial, serta membekali peserta didik dengan pengetahuan yang dapat digunakan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat (Anshori, 2016). Peserta didik juga diajarkan untuk melakukan penelitian sosial dasar yang melibatkan pengumpulan dan analisis data, yang merupakan keterampilan penting dalam memahami isu-isu sosial.

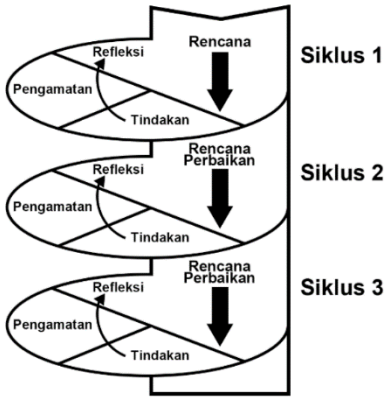
Pembelajaran sosiologi di tingkat SMA seringkali menghadapi tantangan dalam memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dan kritis dalam materi pelajaran. Kurangnya motivasi belajar dapat berdampak negatif terhadap pencapaian akademis dan pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Arwita & Simatupang, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mengatasi masalah ini. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mengajak peserta didik aktif dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk bekerja sama dalam proses belajar adalah pembelajaran berbasis kasus atau Case-Based Learning (CBL) (Sujarwo, 2023).

Berbeda dengan pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL), CBL mengajak peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui studi kasus yang benar-benar nyata, sehingga membantu peserta didik memahami konsep-konsep sosiologi secara lebih mendalam dan aplikatif (Raza, 2020). Dalam penelitian ini, peserta didik memetakan kasus nyata yang diberikan oleh guru menggunakan metode SIPABIO yang dikemukakan oleh Abdalla untuk memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk analisis kasus (Abdalla & Sender, 2023).

Metode SIPABIO merupakan akronim dari *Source, Issue, Parties, Attitudes, Behavior, Intervention*, dan *Outcome* (Abdalla & Sender, 2023). Metode ini menekankan pada identifikasi sumber informasi (*Source*), permasalahan yang dihadapi (*Issue*), pihak-pihak yang terlibat (*Parties*), sikap yang ada (*Attitudes*), perilaku yang ditunjukkan (*Behavior*), intervensi yang dilakukan (*Intervention*), dan hasil yang diharapkan (*Outcome*) (Sari, 2018). Dengan menggunakan metode SIPABIO, peserta didik dapat menganalisis kasus secara komprehensif dan terstruktur dengan hasil akhir pembuatan poster, yang diharapkan model CBL dengan metode SIPABIO ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SMA Labschool Cirendeu Tangerang Selatan-Banten, yang terletak di Jl. Cirendeu Raya No. 40. Penelitian berlangsung pada bulan April 2024 di kelas XI IPS 2 dengan jumlah 36 peserta didik, dan fokus pada materi konflik sosial. Para peserta didik ditugaskan untuk menganalisis pemetaan konflik berdasarkan kasus yang pernah terjadi di Indonesia dalam pelajaran Sosiologi. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Desain penelitian mengikuti tahapan yang diusulkan oleh Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014).



Gambar 1: Desain Penelitian Kemmis & Taggart

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode observasi langsung dan dokumentasi. Motivasi peserta didik diukur berdasarkan lembar observasi yang telah dimodifikasi oleh peneliti dari penelitian J. Ibrahim (2021) dan L. Handayani (2022), yang mencakup indikator-indikator motivasi belajar. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat data secara sistematis terhadap perilaku yang tampak pada objek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian, yaitu kelas XI IPS 2 SMA Labschool Cirendeu. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, yang bertujuan untuk mengetahui motivasi peserta didik terhadap pelajaran sosiologi setelah mengikuti pembelajaran dengan model CBL metode SIPABIO. Lembar observasi ini membantu peneliti mendeskripsikan kegiatan peserta didik di kelas dan peningkatan motivasi belajar peserta didik, serta mempermudah pengolahan data hasil observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik persentase, dan indikator keberhasilan penelitian ini diukur dari peningkatan motivasi belajar peserta didik pada setiap siklus, dengan kategori berhasil jika mencapai 75% atau lebih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Arikunto (Arikunto, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini yang menggunakan Model Case-Based Learning metode SIPABIO pada pembelajaran sosiologi kelas XI tampak pada pra-siklus, siklus I , serta siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar sosiologi. Disajikan data perbandingan yang didapat berdasarkan pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Data Peningkatan Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Hasil Observasi

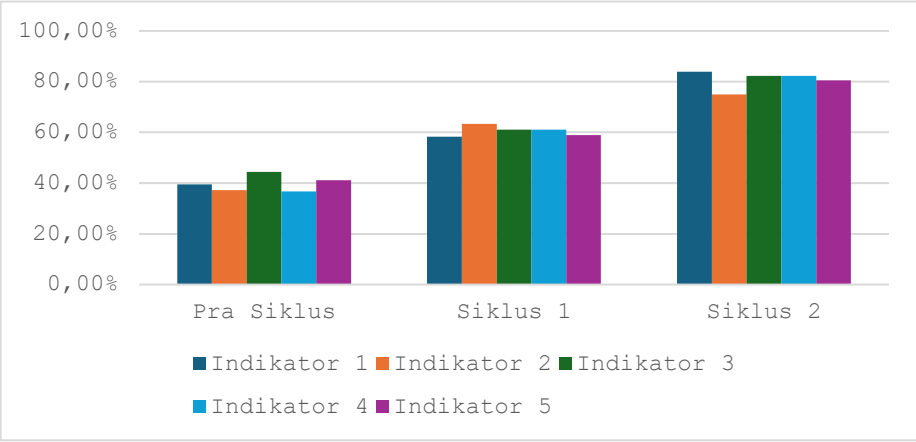
No	Indikator	Deskriptor	Pra-siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Perhatian Peserta Didik terhadap Pembelajaran	Fokus dan terlibat secara aktif selama proses pembelajaran, menunjukkan konsentrasi yang tinggi terhadap materi yang disampaikan oleh guru.	39,44%	58,33%	83,89%
2	Kerja Sama Peserta Didik	Bekerja sama dengan baik dalam kelompok, berbagi ide, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok.	37,22%	63,33%	75,00%
3	Menunjukkan Minat Belajar	Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, antusiasme terhadap materi pelajaran, dan keinginan untuk mengetahui materi lebih banyak.	44,44%	61,11%	82,22%
4	Tekun dalam menghadapi tugas	Menyelesaikan tugas dengan penuh ketekunan, tidak mudah menyerah, dan terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan.	36,67%	61,11%	82,22%
5	Aktif mencari dan memecahkan tugas dari guru	Aktif mencari tugas tambahan dari guru, berinisiatif untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, dan menikmati tantangan yang diberikan.	41,11%	58,89%	80,56%
		Rerata	**39,78%**	**60,56%**	**80,78%**

Berdasarkan tabel tersebut, peningkatan tertinggi terjadi pada indikator perhatian peserta didik terhadap pembelajaran. Nilai pra-siklus menunjukkan 39.44%, meningkat menjadi 58.33% pada siklus 1, dan mencapai 83.89% pada siklus 2, dengan peningkatan tertinggi sebesar 44.45% dari pra-siklus ke siklus 2. Peningkatan signifikan ini disebabkan oleh model Case-Based Learning yang membantu meningkatkan perhatian saat belajar, sejalan dengan

pernyataan Sujarwo (2023) bahwa dalam model CBL peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran kontekstual dan nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik alami secara langsung. Selain itu, metode SIPABIO yang menggunakan konsep memetakan untuk memecah masalah yang dibahas membuat peserta didik dan lebih fokus dalam belajar.

Sebaliknya, peningkatan terendah terjadi pada indikator aktif mencari dan memecahkan tugas dari guru. Nilai pra-siklus menunjukkan 41.11%, meningkat menjadi 58.89% pada siklus 1, dan mencapai 80.56% pada siklus 2, dengan peningkatan terendah sebesar 39.45% dari pra-siklus ke siklus 2. Peningkatan yang lebih rendah ini disebabkan oleh kebutuhan waktu yang lebih lama bagi peserta didik untuk terbiasa mencari, membagi tugas, dan menyelesaikan tugas secara berkelompok. Selain itu, metode SIPABIO belum sepenuhnya mendorong inisiatif peserta didik dalam mencari materi tambahan, sehingga memerlukan penyesuaian lebih lanjut dalam metode pengajaran.

Secara keseluruhan, rata-rata peningkatan dari pra-siklus ke siklus 2 adalah 40.00%. Nilai pra-siklus menunjukkan 39.78%, yang meningkat menjadi 80.78% pada siklus 2. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model Case-Based Learning dan metode SIPABIO dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, meskipun ada beberapa aspek yang memerlukan penyesuaian seperti manajemen kelas dari guru untuk mengatur siswa agar memiliki rasa percaya diri yang tinggi mendukung penerapan model pembelajaran ini memberikan dampak positif pada motivasi belajar peserta didik (Uswadin, Sujanto, & Luddin, 2018).



Gambar 2: Diagram Data Observasi Tiap Siklus dan Indikator

Analisis terkait pencapaian tiap indikator berdasarkan hasil observasi peneliti jabarkan berikut.

Indikator 1: Perhatian Peserta Didik terhadap Pembelajaran

Peningkatan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran dari pra-siklus ke siklus 2 sebesar 44.45% adalah peningkatan tertinggi di antara indikator lainnya. Beberapa faktor utama yang berkontribusi pada peningkatan perhatian peserta didik melalui CBL antara lain relevansi dan kontekstualisasi serta keterlibatan aktif peserta didik dalam memecahkan masalah secara bersama-sama. Kasus-kasus yang diberikan oleh guru diambil dari situasi nyata yang relevan dengan pengalaman peserta didik, sehingga peserta didik merasa bahwa pembelajaran tersebut memiliki teknik praktis dalam memetakan konflik dan membuat peserta didik memahami konflik sosial yang tepat. Sejalan dengan penelitian Sujarwo (2023) CBL mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, analisis, dan pemecahan masalah, yang mendorong peserta didik untuk lebih fokus dan terlibat secara mental dalam proses pembelajaran.

Relevansi kasus dalam CBL meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik, sementara interaktivitas dari SIPABIO menjaga fokus peserta didik selama proses pembelajaran. SIPABIO juga membantu menyampaikan materi CBL dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga peserta didik lebih mampu menyerap dan memahami informasi yang diberikan. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Nurishlah (2022) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa berperan signifikan terhadap minat siswa dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, peningkatan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran sebesar 44.45% dari pra-siklus ke siklus 2 menunjukkan efektivitas model CBL dan metode SIPABIO dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan interaktif.

Indikator 2: Perhatian Peserta Didik terhadap Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran Case-Based Learning (CBL) dengan metode SIPABIO menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam indikator kerja sama peserta didik. Pada tahap pra-siklus, persentase kerja sama hanya mencapai 37.22%. Namun, setelah implementasi model CBL dalam Siklus 1, terjadi peningkatan menjadi 63.33%, dan lebih

lanjut meningkat menjadi 75.00% pada Siklus 2. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan sebesar 37.78% dari pra-siklus ke Siklus 2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai terbiasa dan lebih efektif dalam bekerja secara kolaboratif setelah menerapkan model pembelajaran berbasis kasus. SIPABIO mengajak siswa untuk bekerja sama dengan memetakan kasus dengan mengedepankan komunikasi dan kolaborasi antar peserta didik. Melalui SIPABIO, peserta didik dapat dengan mudah berbagi informasi, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah bersama-sama dalam kelompok. Tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui interaksi yang lebih intensif dan konstruktif bersama teman kelompoknya.

Selama proses pembelajaran, peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah secara kolaboratif, serta membuat poster yang telah dipetakan masalahnya melalui metode SIPABIO. Hal ini sama dengan penelitian terdahulu dari Dhitasarifa (2023) yang mengatakan bahwa Peserta didik berkolaborasi untuk mendengarkan dan mempertimbangkan pandangan teman kelompok dapat membuat peserta didik lebih fokus dalam memerhatikan pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Indikator 3: Menunjukkan Minat Belajar

Penerapan model pembelajaran Case-Based Learning (CBL) dengan metode SIPABIO menunjukkan peningkatan signifikan dalam indikator minat belajar peserta didik. Pada tahap pra-siklus, persentase minat belajar peserta didik hanya mencapai 44.44%. Setelah penerapan model CBL dalam Siklus 1, terjadi peningkatan menjadi 61.11%, dan lebih lanjut meningkat menjadi 82.22% pada Siklus 2. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan sebesar 37.78% dari pra-siklus ke Siklus 2.

Peningkatan ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kasus yang menghubungkan materi pelajaran dengan kasus nyata berhasil meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik dalam belajar. Peserta didik mampu untuk melihat relevansi langsung dari materi yang mereka pelajari dengan situasi kehidupan nyata, sehingga meningkatkan motivasi dan keingintahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan metode SIPABIO membuat peserta didik berpartisipasi secara aktif dengan sering bertanya

kepada guru untuk menanyakan hal-hal yang belum ia pahami. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlibat dalam berbagai aktivitas yang mendorong minat belajar, seperti aktif menganalisis kasus yang diberikan oleh guru, diskusi kelompok yang sangat aktif, dan meningkatkan minat untuk belajar menggunakan media Canva untuk memvisualisasikan konsep yang telah mereka analisis. Sejalan dengan penelitian dari Lisnawati (2023) bahwa Peserta didik yang berkolaborasi dengan teman kelompoknya untuk mengembangkan solusi kreatif terhadap masalah yang dihadapi tidak hanya menambah daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis.

Indikator 4: Tekun dalam Menghadapi Tugas

Peningkatan persentase ketekunan peserta didik dalam menghadapi tugas dari pra-siklus ke siklus 2 sebesar 45.55% menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis kasus (Case-Based Learning/CBL) yang dipadukan dengan metode SIPABIO berhasil mendorong peserta didik untuk lebih gigih dan tekun dalam menyelesaikan tugas. Pada pra-siklus, tingkat ketekunan peserta didik berada pada 36.67%, meningkat menjadi 61.11% pada siklus 1, dan mencapai 82.22% pada siklus 2. Model CBL menempatkan peserta didik dalam situasi nyata yang kompleks dan menantang, mengajak untuk berpikir kritis dan mendalam dalam mencari solusi. Tantangan yang diberikan dalam konteks kasus nyata ini membuat peserta didik harus bekerja lebih keras dan tekun untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Metode SIPABIO, yang terdiri dari identifikasi sumber informasi (*Source*), permasalahan yang dihadapi (*Issue*), pihak-pihak yang terlibat (*Parties*), sikap yang ada (*Attitudes*), perilaku yang ditunjukkan (*Behavior*), intervensi yang dilakukan (*Intervention*), dan hasil yang diharapkan (*Outcome*), memberikan struktur yang jelas. Selama pembelajaran, peserta didik mengidentifikasi sumber informasi yang relevan dengan kasus yang diberikan oleh guru, mengevaluasi masalah yang dihadapi, dan menentukan strategi intervensi yang tepat.

Ketekunan peserta didik dalam menghadapi tugas juga didukung oleh *feedback* langsung yang diberikan oleh guru. Sehingga peserta didik mudah untuk memahami kesalahan dan memperbaikinya dengan segera, selain itu kerangka kerja SIPABIO membantu peserta didik untuk mengatur langkah-langkah pemetaan konflik secara sistematis, membuat lebih

percaya diri dan semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan penelitian dari Tamardiyah (2017) yang menjelaskan bahwa respons guru dalam menghadapi siswa di kelas turut serta membangun ketekunan belajar siswa. Peningkatan ketekunan ini menunjukkan bahwa kombinasi model CBL dan metode SIPABIO efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif namun memacu peserta didik untuk lebih tekun dan semangat dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru.

Indikator 5: Aktif Mencari dan Memecahkan Tugas dari Guru

Penerapan model pembelajaran Case-Based Learning (CBL) dengan metode SIPABIO menunjukkan peningkatan signifikan dalam indikator aktivitas peserta didik dalam mencari dan memecahkan tugas dari guru. Pada tahap pra-siklus, persentase aktivitas peserta didik dalam mencari dan menyelesaikan tugas hanya mencapai 41.11%. Setelah penerapan model CBL dalam Siklus 1, terjadi peningkatan menjadi 58.89%, dan lebih lanjut meningkat menjadi 80.56% pada Siklus 2. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan sebesar 39.45% dari pra-siklus ke Siklus 2. Peningkatan ini, meskipun signifikan, merupakan yang terendah di antara indikator lainnya. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan waktu yang lebih lama bagi peserta didik untuk terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang menuntut inisiatif pribadi dalam mencari dan menyelesaikan tugas. Menurut Sujarwo (2023) dalam pembelajaran CBL, peserta didik dituntut untuk lebih proaktif dalam menggali informasi dan menyelesaikan masalah secara mandiri agar siswa memiliki keterampilan baru dan memahami konsep lebih mendalam.

4. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran berbasis kasus (Case-Based Learning/CBL) yang dipadukan dengan metode SIPABIO telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai indikator keterlibatan dan kinerja peserta didik. Dari lima indikator utama yang diukur, peningkatan perhatian, kerja sama, minat belajar, ketekunan dalam menghadapi tugas, serta aktivitas dalam mencari dan memecahkan tugas dari guru semuanya menunjukkan tren positif. Kombinasi model CBL dan metode SIPABIO terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik, tetapi juga mengembangkan

keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan ketekunan belajar yang penting bagi mereka di masa depan. Peningkatan signifikan dalam berbagai indikator ini menegaskan bahwa integrasi CBL dengan metode SIPABIO mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara holistik.

5. Daftar Pustaka

Abdalla, A., & Sender, M. (2023). *C.R. SIPPABIO: A Model for Conflict.* Maryland: The In Peace Institute, LLC.

Adisel, Nursanti, Mawarni, & Suryati. (2023). Interaksi Sosial dalam Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3),* 27865-27870.

Anshori, S. (2016). Kontribusi ilmu pengetahuan sosial dalam pendidikan karakter. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 3(2).*, 59-76.

Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arwita, W., & Simatupang, H. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1(4),* 636-645.

Dhitasarifa, I., Yuliatun, A., & Savitri, E. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi Ekologi Di SMP Negeri 8 Semarang. *Proceeding Seminar Nasional IPA.* Semarang: UNNES.

Erningsih, Rahmadani, S., dkk. (2024). *Pengantar Sosiologi Kontemporer.* Padang: CV. Gita Lentera.

Handayani, L. P., & Nurlizawati, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas Xl IPS 1 SMAN 1 Lubuk Basung. *Naradidik,* 189-197.

Ibrahim, J., Supriyanto, & Diah Novarida, d. (2023). Penggunaan Google Classroom terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP di Era Disrupsi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2(7),* 1470-1476.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research.* Berlin: Springer Science & Business Media.

Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *As-Sabiqun, 5(6),* 1677-1693.

Maharani, Salsabila, dkk. (2024). Konsep Dasar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif, 8(6).*, 118-123.

Raza, S. A. (2020). Examining the impact of case-based learning on student engagement, learning motivation and learning performance among university students. *Journal of Applied Research in Higher Education, 12(3),* 517-533.

Rezkiana, N. M. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bosowa School Makassar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3).,* 23941-23954.

Sari, C. M. (2018). Analisis Model SIPABIO dalam Pemetaan Potensi Konflik Menjelang Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Kabupaten Aceh. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA) 1(2),* 311-316.

Sujarwo, Japar, M., Safitri, D. (2023). Enhancement of Students' Learning Outcomes through Virtual Reality based on Case-Based Learning in Social Studies. *Eurasian Journal of Educational Research 106(106),* 171-191.

Tamardiyah, & Dwiyanti, N. (2017). Minat kedisiplinan dan ketekunan belajar terhadap motivasi berprestasi dan dampaknya pada hasil belajar matematika SMP. *Manajemen Pendidikan 12(1),* 26-37.

Uswadin, Sujanto, B., & Luddin, M. R. (2018). Student Management in The Character Development: A Case Study in Laboratory School. *ICTES 2018: Proceedings of the First International Conference on Technology and Educational Science* (hal. 290-294). Bali: European Alliance For Innovation.